

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-ITTIFAQIAH**

#### **A. Sejarah Al-ittifaqiah**

Pada periode 1918-1922, Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah ialah madrasah tradisional yang di rancang oleh K. Ishaq Bakhsin, seorang ulama besar lulusan Al-Azhar, Mesir. Sekitar waktu ini, ia mulai mengajar ilmu-ilmu Islam di rumah maupun di daerah Indralaya, dengan memakai kitab-kitab kuning yang di pelajarinya di Al-Azhar, Kairo, Mesir. Aturan yang di gunakan masih tradisional, non klasikal, tak berhubungan dengan madrasah. Saat itu merupakan awal berdirinya madrasah formal yang di dirikannya pada tahun 1922. Pada periode 1922-1942. Setelah K. Iskhak Bakhsin membangun dan memimpin madrasah Ibtidaiyah Siyasiyah Alam di sakatiga, sebuah madrasah formal dengan masa pelatihan selama 8 tahun. Sudah 10 tahun madrasah ini menyelenggarakan program pendidikan antar rumah warga. Jumlah siswa sekitar 100 orang. K.Kh. Iskhak Bakhsin sendiri berperan sebagai pemimpin dan guru dengan dukungan beberapa asisten guru.<sup>1</sup>

Pada tahun 1932 di bangun gedung madrasah dengan 5 ruang belajar lokal. K.Kh. Iskhak Bakhsin terus memimpin madrasah ini yang di dukung

---

<sup>1</sup>Pondok Pesantren Al-ittifaqiah Indralaya, "kupas", 2017, hlm.4

oleh 7 guru, yaitu K.Kh. Bakhsin Iskhak, K.Kh. Marwa, K. Bahri Pandak, K. Ahmad Kori Nuri, K.H. Abdullah Kenalin, K. Muhammad Rosyad.

Abdul Rozak dan K.Abdul Rohim Mandang.K. Kh.Isaac Bakhsin Ishak.Pada tahun 1942, ketika 300 siswa belajar di madrasah ini, gedung madrasah di bakar oleh orang luar.Madrasah ini di bubarkan pada masa pendudukan Jepang.

Pada masa 1949-1962. Pada tahun 1949, atas prakarsa K.Kh. Ahmad Kori Nuri mengundang K.H. Ismail Mahidin, H. Yahya Mahidin dan anggota partai Sakatiga Syarikat Islam Indonesia, madrasah yang terbakar itu di dirikan kembali. Pada tanggal 31 Agustus 1950, dengan modal 70 siswa, kegiatan pendidikan madrasah dengan nama baru Madrasah Ibtidaiyah Sakatiga di bawah pimpinan K. Ismail Makhidin di mulai. Saat itu para guru yang mengajar K.Kh. Ismal Mahidin, KH Ahmad Kori Nuri, KH Namavi Bahri, KH Mansur, KI Yas Iskhak dan KH Subki Shakroni.<sup>2</sup>SMA Islam ini memiliki dua jenjang pendidikan, yaitu Ibtidaya (setara Tsanaviya saat ini) 4 tahun studi dan Tsanaviya (setara Aliya saat ini) 3 tahun studi. 1954, ketika ada 250 siswa.KH Ismail Mahidin meninggal karena Rahmatullah, pemimpin media, di serahkan kepada KH Ahmad Kori-Nuri. Dalam upaya mengembangkan madrasah ini, K.Kh. Ahmad Qori Nuri menambah 3 ruang kelas lokal dengan total 8 tempat, serta menambah guru mata pelajaran agama dan umum.

---

<sup>2</sup>Pondok Pesantren Al-ittifaqiah Indralaya, "*Profil*", hlm. 15

Pada periode 1962-1967. Pada awal periode ini, pada tahun 1962, nama Sekolah Menengah Atas Agama Islam (SMI) di ubah menjadi Atas Madrasah (MMA) Sakatiga untuk menyesuaikan dengan aturan Kementerian Agama saat itu. Pendidikannya terdiri dari Tsanawiya (setara universitas) dengan masa studi 4 tahun dan Aliyah (setara universitas) dengan masa studi 3 tahun. Saat itu, K. Ahmad Qari Nuri selaku ketua memodernisasi kurikulum khususnya mata pelajaran umum sesuai dengan perkembangan zaman. Mata pelajaran umum untuk jenjang Tsanawiya di sesuaikan dengan jenjang SMP, dan jenjang Aliyah di sesuaikan dengan jenjang SMA. Seiring bertambahnya jumlah siswa, K.Kh. Ahmad Qori Nuri menambahkan 3 orang lagi ke sekolah, menjadikan sekolah lokal 11 orang dan guru total 17 orang termasuk 13 tokoh agama dan 4 guru umum. Guru Agama - K.Kh. Ahmad Kori Nuri, KH Zainuddin, KH Holil Hajib, KH Bayumi Yahya K. Moh. Ali Hasyim, K. Amin Nuri, KA Hamid Nuri, K. Bukhairi Nuri, K. Fuad Hasim, K. Kh. Marzuki, KA Wahab Khanan, K.Abd.Gani Mukhtar, K.Abdullah Yahya. Guru bersamaialah Ida Makmoor, Ahmad Lufi, A. Aziz Manan dan Asmouni. MMA saat ini mengalami kemajuan pesat seiring dengan perkembangan zaman. Jumlah siswa mencapai 527 tak hanya dari Sumatera Selatan tetapi juga dari provinsi lain. Sehingga Sakatiga di kenal dengan eksistensi dan prestasi MMA, sehingga di sebut juga Mekkah Kecil.<sup>3</sup>

Pada periode 1967-1976. Pada tahun 1967, beberapa guru MMA Sakatiga muncul dengan ide untuk mengubahnya menjadi madrasah negeri dan memberikannya kepada pihak pemerintahan. KH Ahmad Kori Nuri dan para

---

<sup>3</sup> Pondok Pesantren Al-ittifaqiah Indralaya, "*Profil*", hlm. 31

santri KH Iskhak Bakhsin di Indralaya, serta H. Ahmad Rifai bin H. Hasim, H. Nurshasim Shari, H. Hasanuddin Bakhsin (saat itu kepala desa Indralaya) dan Haji Burkhan, melihat sakatiga MMA sebenarnya merupakan kelanjutan dari upaya K.Kh. Iskhak Bakhsin yang apabila di jinakkan dan di berikan kepada pemerintah akan kehilangan nilai sejarahnya.<sup>4</sup>

Untuk mewujudkan poin-poin sejarah dan berkah K.H. Ishak Bakhsin, kemudian murid-muridnya dengan dukungan penuh dari pengusaha dan tokoh masyarakat Indralaya H. Yahya Ghani, H. Ahmad Romli bin Hasim, Syukri bin H. Hasim, K. Azro'I Muhiddin, Ilyas Ishaq, Ahmad bin Abdul Rozak, M Rodi , Hasanuddin Hasan (Mang Udin) dan Ahmad Lutfi bin H. Hasanuddin setuju untuk memindahkan MMA Sakatiga ke Indralaya dan meminta K. Ahmad Kori Nuri untuk memimpin rombongan KH. Ahmad Kori Nuri menyetujui permintaan ini dan mengundang adik-adiknya K. Abdul Hamid Nuri, K. Bukhairi Nuri, K. Azhari Nuri dan K. Amin Nuri satu untuk mengajar.

Pada 10 Juli 1967, MMA Al-Ittifaqiah resmi di dirikan di Indralaya dan mendapat izin atau persetujuan. Penularan Pendidikan Agama di Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 28 Juli 1967 1796/AI/UM/F/1967.

Sementara itu, MMA Sakatiga berubah status menjadi MAAIN (sekarang MAN Sakatiga) dan MtsaIN (sekarang MCN) Sakatiga. Pada tahun 1968, 3 bangunan semi permanen lokal di dirikan di area Wakaf ini. tetapi hanya baru-baru ini di gunakan, bangunan itu runtuh akibat angin puting beliung pada akhir tahun

---

<sup>4</sup>“Olman Dahuri Dan Nida’ Fadlan, *Pesantren-Pesantren Berpengaruh di Indonesia* (Jakarta : Erlangga, 2015), hlm.172”

1968. Pada awal 1968, sebuah bangunan pendidikan berbentuk L di dirikan di atas reruntuhan sebuah bangunan tua, dan mulai beroperasi pada awal 1970.1969 Yayasan Perguruan Tinggi Islam Al-Ittifakiya di dirikan dengan Akta Judul Aminus Palembang No. 2 Januari 1969.<sup>5</sup>

1976-1998. Era pemindahan status madrasah ke pondok pesantren Al-Ittifaqiah.K.Kh. Ahmad Qori Nuri sebagai Pemimpin MMA Al-Ittifaqiah Indralaya di kenal sebagai ilmuwan dengan tingkat integrasi yang tinggi dan konstan, serta modern dan terbuka. Pada saat yang sama, ada korespondensi antara tradisi Salaf dan pemikiran Hollaf.

Pada tanggal 11 Maret 1976, MMA Al-Ittifaqiah di ubah oleh Al-Ittifakiya menjadi sebuah pesantren, yang di beritahukan oleh Yayasan kepada Departemen Agama Republik Indonesia melalui surat No. 504/YPI-3/76 tanggal 11 Maret . , 1976, tahun ini level Tsanavia yang semula 4 tahun, telah di sesuaikan menjadi 3 tahun. Pada tahun 1998-2003. Pada bulan Juni 1997, Yayasan Perguruan Tinggi Islam Al-Ittifakiya di bawah arahan Dr. K.H.M. Moerjied Qorie dan segera berubah nama menjadi Yayasan Islam Al-ittifaqiah dan memperkuat organisasinya dengan perbaikan piagam dan anggaran rumah tangga, pedoman umum yayasan, dan aturan lainnya.

Beberapa bulan kemudian, Yayasan K menunjuk Muslikh Kori Mudir dan Dr. Mudrik Kori sebagai wakil Mudir. Setelah beberapa tahun memimpin, K. Muslikh Kori di tugaskan pada Juli 1998 untuk terjun ke dunia politik guna menjadi anggota aktif partai dan mempersiapkan pemilihan anggota legislatif

---

<sup>5</sup>Pondok Pesantren Al-ittifaqiah Indralaya, "*kupas*", 2017, hlm.10

pertama di era reformasi (1999). ) dengan tujuan menciptakan pesta. Penasihat untuk warna dan misi.dakwah mengambil alih peran menciptakan Santri Kabupaten Ogan Ilir, yang di kenal luas pada saat itu sebagai pemekaran Ogan Comering Ilir. terkenal.

Oleh karena itu, pada bulan Juni 1998, Yayasan menunjuk dan memberikan Dr. K. Kh. Mudrik Corey, M.A. sebagai Mudir dari Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah dan Ustz Mubarak Khanura sebagai wakil Mudir.Selama periode ini, banyak siswa menerima beasiswa di luar negeri setiap tahun (Mesir, Sudan, Yaman dan Suriah).Pada tahun 1999, PPI memperkuat organisasi dengan mendirikan tiga lembaga, yaitu Lembaga Seni, Olahraga dan Keterampilan (LESGATRAM) dan Lembaga Bahasa (LEBAH).<sup>6</sup>Pada bulan Juni 2004, PPI menyelesaikan jenjang pendidikan di sekolah (formal) melalui pendirian TK Islam dan pendirian Sekolah Menengah Tarbiya al-Quran (STITQI) oleh Menteri Agama Republik Indonesia saat itu. dari doktor. H. Tolliya Hasan. 2003-2008.

Pada tahun 2003 Ustadz Mubarak Khanura, S.Kh. di beri wewenang untuk menjadi ketua umum Yayasan Islam Al-Ittifaqiah.Pada tahun 2004, PPI juga membuka program ekstrakurikuler TKQ/TPQ bagi masyarakat sekitar dan SMA bagi siswa yang ingin menuntut ilmu. Tahun 2005 ia menerima wakaf tanah sawit seluas 50 hektar dari warga Desa Parit Indaralaya bagian utara melalui Kepala Desa Helmu dan para pengawal santri Ikhwan.

Pada tanggal 3 Syawal tahun 2008, Ketua Umum Yayasan Islam Al-Ittifakiya Ustadz Mubarak Khanura wafat dalam usia yang masih muda, 41 tahun,

---

<sup>6</sup> Pondok Pesantren Al-ittifaqiah Indralaya, "Profil", Him. 19

namun memiliki prestasi yang luar biasa dan meninggalkan pekerjaan yang bergengsi. Semasa hidup almarhum, Yayasan Islam Al-Ittifaqiah di akui di nas Sosial Provinsi Sumatera Selatan sebagai Yayasan Islam terbaik di Sumatera Selatan, Rumah Makan Umum Pondok Pesantren terbaik di Sumatera Selatan oleh di nas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.dan peresmian pondok pesantren unggulan oleh Kementerian Agama, yang sebelumnya di berikan pada tahun 1999.<sup>7</sup>

2008. Tahun 2008, beliau menjadi ketua yayasan Islam Al-ittifaqiah alm. Ustaz Mubarak Khanura, S.H. di ketuai oleh Dr. KH Shyamsul Bahri KHAR di dampingi Sekretariat Muhiddin As, Massachusetts, Yayasan menunjuk tiga wakil Mudir untuk mendukung prestasi besar Mudir, yaitu: 1. Deputi Bidang Pendidikan dan Pelatihan (Ustaz Muhiddin As, MA) , 2 Deputi III Bidang Pembiayaan Kesejahteraan Infrastruktur (ustaz Dr. H. Mardi Na) dan Deputi III Bidang Sumber Daya Manusia dan Dakwah (KH Mukhlis Mansuri).

Pada tahun 2009, PPI membeli tanah seluas 4 hektar untuk wakaf di desa Tanjung Lubuk Indralaya, sebelah selatan Bp. H. Mukron Asad.Dan sekarang negara ini telah menjadi kampus D khusus untuk mahasiswa laki-laki. Pada tahun 2010, tanah dan bangunan di dekat Kampus A, yang saat ini menjadi Kampus C, di kosongkan pada tahun 2010, yang tahun ini di gunakan sebagai tempat belajar TK Islam dan madrasah aliyah perempuan. Pada tahun yang sama, Institut Kaligrafi Al-Quran di dirikan, awalnya oleh Ustadz Suryadi S.Ag.dikirim. Pada tahun 2011, Madrasah Tahfij Lil Atfal di dirikan khusus untuk anak TK dan anak

---

<sup>7</sup>Pondok Pesantren Al-ittifaqiah Indralaya, "kupas", 2017, hlm.12

MI/SD, pada awalnya di bawah kepemimpinan Ustadz Zainuddin, Al-Hafij, M.S.I. Pada tahun 2012, Lembaga Penerbitan Al-Ittifaqiah di dirikan, menghasilkan penerbitan majalah Radio Dakwah 96.3 FM, di lengkapi dengan Wakaf Irlandia. H. Rosichan Bayumi Lembaga yang di pelopori oleh Ustadz Ferry Herjadi, S.Pd. Ia juga menerbitkan beberapa buku. Pada November 2012, dengan dukungan Kementerian Perumahan Rakyat (Rusunava), sebuah asrama (Pak H. Suharso Monoarfa) di Kampus D, dan pembangunannya selesai pada Juni 2013 (pada masa Menteri Perindustrian H. Jan Farish). Pada Juli 2013, siswa laki-laki kelas 2 mengganti nama Kampus D menjadi Tsanavia. berpenghuni.<sup>8</sup>Tahun ini PPI menerima tanah wakaf seluas 4 hektar di Tanjung Lubuk, Indralaya Selatan dari Bpk. Zulfikar A. Rosid beserta tanah wakaf dari Bpk. H. Mukrom Asad. Kemudian, setelah mengakuisisi lahan bersebelahan seluas 1,5 hektar dari pemiliknya Ir. H. Nuchrodi, M. Dengan demikian luas Kampus D saat ini ialah 8,75 Nuchrodi, M.M. Artinya, luas D-Campus saat ini ialah 8,75 hektar.

Selama periode ini, beberapa proyek penting di laksanakan antara lain penanaman kelapa sawit di lahan 50 hektar, pembelian 7 hektar perkebunan kelapa sawit, pemeliharaan ternak, pembukaan toko kelontong, budidaya ikan, pencetakan sawah, dll. saat pondasi di buat oleh pimpinan K.Kh. Sekretaris Shyamsul Bahri dan Ustadza Muhiddin dengan dukungan penuh dari para dokter. H. Mardi M., Nuh dan Badakhrudin, S.T., pengurus lainnya, staf khusus H.M. Joni Rusli, S.Pd.I dan panel ahli (Ir. H. Furad Sobri, H. Fahmi dan Pak Vito).<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup><https://ittifaqiah.ac.id/sejarah/>, di akses Pada Tanggal 25 Desember 2020

<sup>9</sup> Pondok Pesantren Al-ittifaqiah Indralaya, "Profil", hlm. 26



**Tabel I**

**Daftar Nama Kepala Pondok Pesantren Al-ittifaqiah Indralaya**

No	Nama	Periode
1	K.H Ishaq Bahsin	Periode 1992-1936
2	K.H Bahsin Ishaq	Periode 1936-1942
3	K.H Ismail Mahidin	Periode 1949-1954
4	K.H Ahmad Qori Nuri	Periode 1954-1996
5	K.H Muslih Qory	Periode 1996-1998
6	Drs. K.H Mudrik Oari	Periode 1998-2003
7	Ustad Mubarak Hanura S.H	Periode 2003-1998
8	Drs.K.H Syamsul Bahrin H.Ar	Periode 1999-Sekarang

*Sumber : Dokumentasi pondok pesantren Al-Ittiafaqiah Indralaya Kabupaten Ogan Ilir 2020-2021.*

**A. Dasar, Akidah, Tujuan, Visi dan Misi**

Adapun dasar, aqidah, tujuan, visi dan misi pondok Al-ittifaqiah, sebagai berikut:<sup>10</sup>

Dasar : Al-Qur'an

Akidah : Ahlulsunnah Wal jamaah

Tujuan Umum : Mencetak kader utama intelektual ulama yang bertanggung jawab bagi dakwah/ syiar Islam, pembagunan bangsa, negara dan semesta serta penyejahteraan umat lahir abtin dunia akhirat.

---

<sup>10</sup>Khairuddin, dkk., Warfiah : Warta Tahunan Pondok Pesantren Al-ittifaqiah, Al-ittifaqiah Merajut Tradisionalitas dan Modernia, No. 15, April 2015. hlm.14.

Visi : Mewujudkan PPI sebagai pusat tertinggi pendidikan Islam, pusat tertinggi seruan Islam, pusat pembangunan sosial tertinggi, dan pusat penyebaran rahmat tertinggi.

Misi : Rahmatan Lil'alamin

Menaburkan rahmat untuk semesta, dengan 5 pendekatan:

Transformasi PPI menjadi pusat penyelenggaraan di klat Al-Qur'an As-Sunnah untuk membangkitkan semangat dan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam kehidupan umat dan alam semesta menuju *Hasan Fidduniya dan Hasan Filahir*.

1. Menjadikan PPI sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan Islam (taffaqah fiddin) dengan tujuan membentuk umat yang beriman dan bertakwa, berbudi luhur, berilmu dan tak memihak, berkualitas dan mandiri, siap menjadi pemimpin dan pemimpin Umat serta menabur berkah bagi diri mereka sendiri, orang-orang mereka, tanah mereka dan alam semesta.
2. Menjadikan PPI sebagai pusat pelaksanaan syariat Islam untuk menjamin ketaatan terhadap perintah-perintah amar makruf nahi munkar, untuk membenarkan kebaikan, melarang kejahatan, membebaskan orang dan memberi mereka kekuatan dari memberi beban dan belenggu kebodohan dan kemiskinan. , Penindasan dan keterbelakangan, melindungi iman dan moralitas umat dan telah menjadi benteng Islam dan ummat.

3. Menjadikan PPI sebagai pusat perjuangan, kerukunan dan perdamaian umat manusia sejagat, serta ikut serta dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya semesta.

## **B. Kondisi Pondok Pesantren Al-ittifaqiah**

### **1. Kondisi sarana dan prasarana**

**Tabel II**  
**Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-ittifaqiah**

No	Fasilitas	Jumlah
1	Mushala	2 buah
2	Gedung Belajar	14 buah
3	Ruang Perpustakaan	1 buah
4	Ruang UKS	1 buah
5	Ruang Kantor	1 buah
6	Asrama Putri	38 buah
7	Asrama Putra	38 buah
8	Kamar Mandi Putri	2 buah
9	Kamaar Mandi Putra	2 buah
10	Kantri	4 buah
11	Dapur Pondok	2 buah
12	Ruang laboratorium Bahasa	1 buah
13	Ruang Laboratorium Komputer	1 buah
14	Ruang Laboratorium IPA	1 buah
15	Ruang Belajar Multimedia	1 buah
16	WC	12 buah
17	Ruang Tamu	2 buah
18	Ruang Humas	1 buah
19	Aula	1 buah
20	Gedung TPKU	1 buah

*Sumber : Dokumentasi pondok pesantren Al-Ittiafaqiah Indralaya Kabupaten Ogan Ilir 2020-2021.*

Dari tabel di atas diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah sudah cukup baik dan memerlukan perawatan agar dapat digunakan bersama dengan nyaman dan bersih. Bahkan jika guru dan siswa belum dapat menggunakan tempat dan infrastruktur dengan benar, kepemilikan lahan pertanian tak dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa mereka.

## **2. Kondisi santri**

Pada periode 2020-2021, 7.254 santri menimba ilmu di pesantren ini. tak hanya dari Provinsi Sumatera Selatan, tetapi juga dari Provinsi Bangka Belitung, Lampung, Jambi, Bengkulu, Sumatera Barat, Riau, Sumatera Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Papua, Jawa Tengah, DKI Jakarta dan Sulawesi Selatan. Sebagian besar mahasiswa PPI ialah anak-anak petani, buruh tani, buruh bangunan dan pedagang kecil dengan keadaan ekonomi lemah atau miskin, mencapai 71,25% (60 orang) milik keluarga PNS, TNI/POLRI, BUMN, pedagang, pengusaha. Pada tahun 1999, chalet ini diakui sebagai salah satu chalet terbaik oleh Departemen Agama dan secara konsisten mendominasi kejuaraan tingkat kabupaten, provinsi, negara bagian bahkan internasional. Selama dua tahun berturut-turut, 2008 dan 2009, mahasiswa Al-ittifaqiah Muslim College mendapat undangan dari pemerintah Jepang untuk mengikuti program JENESYS (Estasia Japan Student and Youth Exchange Network). Alhamdulillah, siswa PPI tingkat Ibtidaya, Tsanaviya dan Aliya Madrasah lulus dengan sukses dan sukses dalam semua ujian negara (UN). Tahfiz Al-Quran, seni membaca Al-Uura, Qiraat Saba, Tafsir, Fahmil, Quran dan Syahril Quran ialah program unggulan. Sejak 2005 hingga Juli 2013, PPI melahirkan 67 Hafizlah (penghafal Al-Qur'an 30 juz).

Bahasa Arab dan Inggris ialah program mahkota sehingga mereka dapat berkomunikasi dalam dua bahasa ini setiap hari.<sup>11</sup>

### **3. Kegiatan santri**

Waktu dan pelaksanaan kurikulum di mulai pada pagi hari, mulai pukul 07.25 hingga 14.50 WIB. Setiap item berlangsung maksimal 40 menit, dengan rata-rata 9 jam item. Selain jam belajar formal, ada peminatan IPA pada siang dan malam hari. Misalnya, siklus (kursus bahasa Arab dan Inggris) di adakan setiap pagi setelah shalat Subuh dan setiap malam sebelum shalat Magrib. Sore harinya, usai shalat Azhar, di adakan kelas keterampilan, seni, olah raga dan kaligrafi. Pada malam setelah shalat magrib di isi dengan kegiatan ta'lim al-Qur'an (mengajarkan membaca al-Qur'an sambil menjalankan hukum tajwid), dan kegiatan ini hanya dilakukan oleh santri dan santri yang masih hidup yang bukan anggota tahfidzul. Program Quran (siswa yang mengkhususkan diri dalam menghafal Quran).<sup>12</sup>

### **4. Kondisi pengurus**

Untuk membuat lingkungan belajar mengajar yang baik, tak cukup hanya fokus pada guru dan siswa, melainkan juga pada kepemimpinan, yang juga harus terlibat dalam keberhasilan implementasi program pesantren baik di dalam kelas maupun di luar sekolah di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah, seluruh pengurus dapat menerima dan mendukung penuh semua program yang ada di pesantren ini. Salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan manajemen senior terhadap

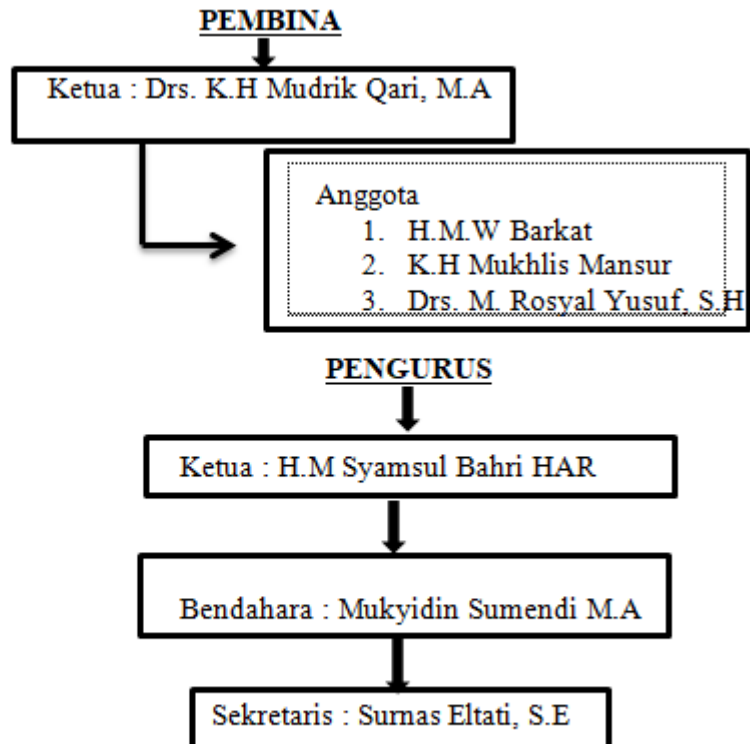
---

<sup>11</sup>Meriati,; Peranan Pondok Pesantren Al-ittifaqiah Terhadap Pelayanan Sosial Keagamaan di desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir, Skripsi, (Palembang, UIN Raden Fatah Palembang, 2017), hlm.66

<sup>12</sup><https://ittifaqiah.ac.id/513-2/>, di akses Pada Tanggal 28 Mei 2020

program Pesantren ialah tekad dan kebijaksanaan dari di reksi yayasan, dokter.  
HM. Syamsul Bahri HAR.

**Tabel III**  
**Susunan Pembina Dan Pengurus Pondok Pesantren Al-ittifaqiah**



*Sumber : Dokumentasi pondok pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Kabupaten Ogan Ilir 2020-2021.*

## **Susunan Pengurus, Staf Dan Karyawan**

### **Pondok Pesantren Al-ittifaqiah**

#### **1. Pusat penjaminan mutu pendidikan dan pengajaran (PPMDIKJAR)**

- a. Kepala :Dr. Hj. Muyasaroh, M.Pd.I.  
Alhafizhoh
- b. Waka I bid. Pengkaderan,  
pembibitan, beasiswa,  
evaluasi dan di klat : Umi Rosidan , M.A
- c. Waka II pengkaderan, pembibitan  
, beasiswa, dan kerjasama : Eko Adi Sutrisno, SPd.I (Kampus  
D)

#### **2. Kampus D**

- a. Kepala : Zuhaironi Yahya, S.Pd.I
- b. Staf : Dedek Putra Jaya

#### **3. Bidang Administrasi Dan Keuangan (ADKEU)**

- a. Kepala : H. Nuhdi Febriansyah, Lc
- b. Waka : Ichromsyah Arrochman, M.Pd.I

#### **4. Lembaga Tahfizh, Tilawah Dan Ilmu Al-qur'an Al-ittifaqiah**

##### **(LEMTATIQ) Kampus D**

- a. Kepala : Zainal Abidin, S.H, M.Ag.  
Alhafizh
- b. Waka : Sapit Ardin,S.Pd.I. Alhafizh

**5. Lembaga Bahasa (LEBAH) Kampus D**

- a. Kepala : Hellen Tari Ranius Jipzon, S.Pd
- b. Waka : Sabriadi, S. Hum

**6. Lembaga Pengabdian Dan Pelayanan Masyarakat (LEDAFMAS)**

- a. Kepala : Almujuwwad

**7. Lembaga Kreasi, Produksi, Teknologi Dan Penyiaran  
(LERASI\_LOGIN)**

- a. Kepala : Devison, S.Pd.I

**8. Bidang Sarana Prasarana, Aset Dan Wakaf (SARPRASETKAF)**

- Staf : Muhammad Syarif

**9. Bidang Kebersihan, Penghujauan, Pertamanan Dan Perairan**

- Staf : Muhammad Afkar Al-fadili

**10. Organ Struktural Khusus**

**I. Tenaga Administrasi Khusus Kemudiran**

- a. Aide de Camp (ADC) Mudir : Dewi Purbasari
- b. taf Aide de Camp (ADC) Mudir : Muhammad Daud  
Lika Harnika  
Anisatul Mardiyah
- c. Sespri Mudir : Jimi Ismail, S.Pd.I
- d. Staf Khusus Mudir : Eko Arisandi, S.Pd.I
- e. Tenaga Ahli IT : Debri Prarniarta,S.Kom

**II. Tenaga Ahli Khusus Kepengawasan**



1. Tenaga Ahli Pengawasan

Madrasah

: Drs. Rosyad Yusuf

Drs. Syarkowi

Drs. Ismail M. Jelas

Riyadh Muhammad Romli, S.Ag

Drs. H. Wankir Ani, M.M.

Ferry Martedi, S.S

Eddy Wahyudin, S.Sos

Indra Pasila

2. Tenaga Ahli Pengawas Sarpras

Perairan LH dan Kesehatan

: Muhammad Naidain, SE

**III. Tenaga Ahli**

1. Tenaga Ahli Dakwah

: K. Abdul Ghofar

2. Tenaga Ahli Ekonomi dan Usaha

: Dr. H. Fahmi Umar, M.A

3. Tenaga Ahli Ekonomi/Industri Kreatif

: Yopi Valentin, ST, MM

4. Tenaga Ahli Hukum

: H. Rizkon Vani, M.H

Iwan Kurniawan, S.H

Fridaus, M.H

5. Tenaga Ahli Seni dan Keterampilan

: Vera Ariani, S.Pd

6. Tenaga Ahli IT

: Debri Pramiarta, S.Kom

**11. Madrasah Tahfizh Al-qur'an Lil Athal (MASTAQIAH)**

a. kepala

: Zaimuddin, M.S.I

**12. Lembaga Muhadhoroh**

- a. Kepala : Herwati, S.Pd.I
- b. Wakil Kepala : Hafshoh, S.Ag

**12. Biro Peribadatan Kepengasuha, Keamanan, Pembinaan OSPI  
(DATSUHKAMBINOSPI) Putra**

- a. Kepala Biro : Nopriyanto, S.P.I
- b. Waka : Nuhrowi

**13. Bidang Kesejahteraan, Logistik, Dan Mess (KESLOGMESS)**

- a. Kepala : Jimi Ismail, S.Pd.I (Sespri  
Mudir)

**14. Klinik Pesantren Al-ittifaqiah Indralaya**

- Kepala : Kurniasari, M.Kes
- Waka : Rumita, Amd.Keb

**15. Hubungan Masyarakat Dan Protokol**

- Kepala : Ferry Heryadi, M.Pd

**16. Informasi, Komunikasi, Pertemuan Dan Konsulat (INFOKOMTASUL)**

- Kepala : Ilhamudin, M.Pd.I

**17. Bidang Perpustakaan**

- Kepala : Firdaus Kahfi, M.A

**18. Bidang Administrasi Dan Keuangan (ADKEU)**

- Kepala Bidang : Ichromsyah Arrochman, M.Pd
- Waka : Huzairin, S.Pd.I

**19. Tenaga Ahli**

- 1. Tenaga Ahli Khusus Sarpras, : Eli Rahma  
Perairan dan Lingkungan Hidup

Kampus C dan Komplek Ahyar

Burhan

2. Tenaga Ahli Kesehata : dr. Ismail, M. Kes
3. Tenaga Ahli Keamanan : Pelda Suharjo
4. Tenaga Ahli Hubungan : Irham Sulaiman  
Kemasyarakatan Herman Bastoni
5. Tenaga Ahli Administrasi : El Miftah May  
Madrasah
6. Tenaga Ahli Arsitektur : Aan Febriyansyah

*Sumber : Dokumentasi data dari file pondok pesantren Al- Ittiafaqiah Indralaya Kabupaten Ogan Ilir 2020-2021.*